

## Pengaruh Intensitas Modal, *Transfer Pricing* dan Kebijakan Dividen Terhadap *Tax Avoidance*

Muhamad Reza Alfikar<sup>1</sup> I Ketut Wenten<sup>2</sup>

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,  
Pamulang Barat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2</sup>  
Email: [mrezaalfikar10@gmail.com](mailto:mrezaalfikar10@gmail.com)<sup>1</sup> [dosen01474@unpam.ac.id](mailto:dosen01474@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas modal, *transfer pricing* dan kebijakan dividen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non cycle* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan sektor *consumer non cycle* dengan pengamatan selama 5 (lima) tahun, sehingga terpilih sebanyak 35 objek pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan model regresi *random effect* dengan bantuan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal, *transfer pricing* dan kebijakan dividen terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa intensitas modal dan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata Kunci:** *Tax Avoidance*, Intensitas Modal, *Transfer Pricing*, Kebijakan Dividen



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendapatan negara sangat dipengaruhi oleh pajak, yang merupakan kontribusi wajib terbesar yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan pelayanan publik demi kesejahteraan rakyat (Turwanto & Alfian, 2022 dalam Harahap dkk, 2023). Namun, dari sudut pandang perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi laba, sehingga memicu praktik *tax avoidance* (Auliya dkk, 2024). Meskipun sering kali dianggap sah karena memanfaatkan celah undang-undang, praktik ini tidak didukung pemerintah karena merugikan penerimaan negara. Sektor *consumer non-cyclicals* memiliki potensi besar, tetapi pemungutan pajak terhambat oleh *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dengan cara memanipulasi nilai transaksi atau menyembunyikan aset (Nurhasanah & Indradi, 2024).

Tabel 1. Grafik Data

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	0.2358	0.1968	0.2017	0.2027	0.2232
Intensitas Modal (X1)	0.3322	0.3256	0.3064	0.3078	0.3107
<i>Transfer Pricing</i> (X2)	0.2361	0.2337	0.2379	0.2555	0.2592
Kebijakan Modal (X3)	0.4399	0.3148	0.3651	0.2809	0.5593

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Fluktuasi rasio *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama 2020-2024 menunjukkan tren yang sangat dinamis, dari penurunan signifikan di 2021 hingga peningkatan tajam di 2024 (naik 10,11%). Fluktuasi ini mengisyaratkan adanya faktor internal dan eksternal kuat yang memengaruhi keputusan penghindaran pajak. Variabel independen utama, yaitu Intensitas Modal, menunjukkan tren penurunan (2020-2022) yang kemudian

sedikit naik. Tingginya Intensitas Modal dapat dimanfaatkan untuk *Tax Avoidance* melalui beban depresiasi besar yang mengurangi laba kena pajak (Prayoga, 2019 dalam Indaryanti & As'ari, 2024). Sementara itu, rasio *Transfer Pricing* cenderung meningkat sejak 2021. Peningkatan transaksi dengan pihak berelasi ini adalah celah utama bagi perusahaan multinasional untuk memindahkan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak rendah, yang secara langsung memengaruhi rasio *Tax Avoidance* (Agussalim & Silvera, 2021 dalam Sofran & Hasanah, 2024). Terakhir, Kebijakan Dividen menunjukkan fluktuasi yang paling ekstrem, mencapai lonjakan luar biasa pada 2024. Perubahan drastis ini, terkait dengan keputusan menahan laba atau membagikan dividen, berimplikasi pada perencanaan pajak legal untuk meminimalkan kewajiban pajak (Rezkyanuarita dkk, 2024). Adanya fluktuasi tajam pada *tax avoidance* yang diiringi dengan tren kenaikan *Transfer Pricing* dan fluktuasi ekstrem Kebijakan Dividen mengindikasikan potensi praktik *tax avoidance* yang krusial pada sektor ini.

Kajian ini berlandaskan pada studi-studi sebelumnya yang memperlihatkan temuan yang beragam dan tidak konsisten (*research gap*). Mengenai Intensitas Modal, beberapa studi menemukan adanya pengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Indaryanti & As'ari, 2024; Nurhasanah & Indradi, 2024), sementara yang lain menemukan tidak ada pengaruh (Juliana dkk, 2020). Demikian pula dengan *transfer pricing*, ditemukan adanya pengaruh (Senjaya & Mu'arif, 2023; Sofian & Djohar, 2022) dan ketidakpengaruh (Auliya dkk, 2024; Kurniawan, 2024). Terakhir, Kebijakan Dividen juga menunjukkan hasil yang kontradiktif, di mana beberapa studi melaporkan adanya pengaruh (Tri & Supriadi, 2025; Erianto & Fardinal, 2024) dan yang lain tidak (Harahap dkk, 2023). Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan fluktuasi data yang tajam di sektor *consumer non-cyclicals* pada periode 2020-2024, penelitian ini berusaha menemukan bukti baru mengenai Pengaruh Intensitas Modal, *Transfer Pricing*, dan Kebijakan Dividen Terhadap *Tax Avoidance* dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih baru.

## **Tinjauan PUSTAKA**

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Auliya dkk. (2024), teori keagenan berfokus pada hubungan kontraktual ketika prinsipal (pemegang saham, kreditor, investor) mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (manajemen) untuk mengelola perusahaan. Hubungan ini menjadi kompleks karena kedua belah pihak memiliki kepentingan ekonomi yang tidak selalu selaras (Jensen & Meckling, 1976 dalam Indaryanti & As'ari, 2024), sehingga mendorong manajemen menggunakan berbagai cara demi mencapai tujuannya, termasuk memanfaatkan asimetri informasi untuk mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri (Mu'arif dkk., 2023 dalam Senjaya & Mu'arif, 2023). Konflik kepentingan ini dapat memicu tindakan *tax avoidance*, di mana keputusan investasi aset tetap (intensitas modal) dimanfaatkan melalui beban depresiasi, dan *transfer pricing* digunakan untuk memindahkan laba antar-divisi demi meminimalkan pajak; sementara kebijakan dividen berperan mengurangi konflik tersebut meskipun harus mempertimbangkan beban pajak dividen yang tinggi. Pada akhirnya, manajer terdorong untuk merespons tekanan internal dan eksternal melalui perencanaan pajak yang agresif guna mengoptimalkan laba bersih (*net income*) demi kepentingan pribadi atau pemegang saham, walaupun bertentangan dengan kewajiban moral terhadap negara (Arieftiara dkk., 2020 dalam Juliana dkk., 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mengukur fenomena serta mengidentifikasi pengaruh antar variabel berdasarkan data numerik yang bersifat terstruktur (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-*

*cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, yang diperoleh melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan unit atau kumpulan individu dengan ciri-ciri yang telah ditetapkan, yakni semua perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2024 (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:66). Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:67). Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews versi 12 dengan metode regresi data panel. Analisis dimulai dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran data awal, dilanjutkan dengan pemilihan model terbaik antara *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect* menggunakan *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*. Setelah memastikan model memenuhi asumsi klasik dan valid, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) Uji F, dan Uji t untuk menguji pengaruh serta signifikansi variabel. Berdasarkan proses seleksi sampel yang dilakukan, didapatkan 8 perusahaan dari sektor *consumer non-cyclicals* yang memenuhi kriteria yang ditetapkan sepanjang periode lima tahun penelitian (2020–2024). Total observasi data yang digunakan dalam analisis adalah 40 data (8 perusahaan x 5 tahun). Parameter yang dijadikan acuan utama dalam pemilihan sampel (kriteria seleksi) meliputi:

- Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024.
- Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2020-2024.
- Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan dalam kurs rupiah selama periode 2020-2024.
- Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang mendapatkan laba selama periode 2020-2024.

Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian selama periode 2020-2024.

### **Tax Avoidance**

*Tax avoidance* ialah gambaran strategi manajemen korporasi dalam memanfaatkan celah (*loopholes*) regulasi perpajakan yang berlaku untuk menekan atau meminimalkan beban biaya pajak (Juliana dkk, 2020). Pada studi ini, *tax avoidance* diukur melalui indikator Effective Tax Rate (ETR). Effective Tax Rate (ETR) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan beban pajak korporasi. Semakin rendah nilai ETR, menunjukkan semakin tinggi tingkat *tax avoidance*. Indikator pengukuran penghindaran paja, sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### **Intensitas Modal**

Intensitas Modal adalah indikator strategis yang mencerminkan alokasi dana signifikan perusahaan pada aset tetap (seperti mesin dan bangunan). Investasi ini bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing, serta menghasilkan manfaat ekonomi jangka panjang. Intensitas modal mengukur ketergantungan perusahaan pada modal fisik untuk operasional intinya (Anggriantari & Anissa, 2020 dalam Indaryanti & As'ari, 2024)). Indikator pengukuran intensitas modal, sebagai berikut:

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

**Transfer Pricing**

Menurut PER-32/PJ/2011, *transfer pricing* adalah penetapan harga untuk transaksi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa. Strategi ini dimanfaatkan oleh bisnis multinasional untuk menggeser pendapatan. Lokasi dengan tarif pajak tinggi akan mencatat pendapatan lebih rendah, sementara lokasi bertarif rendah akan memaksimalkan pendapatan dan membayar pajak lebih sedikit (Auliya dkk, 2024). Indikator pengukuran intensitas modal, sebagai berikut:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Usaha Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang Usaha}} \times 100\%$$

**Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan keputusan strategis yang menentukan proporsi laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dan yang ditahan untuk investasi. Pembayaran dividen tunai berfungsi sebagai sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Namun, dividen yang diterima pemegang saham dikenakan pajak tinggi, mengurangi imbal hasil bersih (*after-tax return*) (Rezkyanuarita dkk, 2024). Indikator pengukuran kebijakan dividen, sebagai berikut:

$$\text{Kebijakan Deviden} = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Laba Tahun Berjalan}}$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

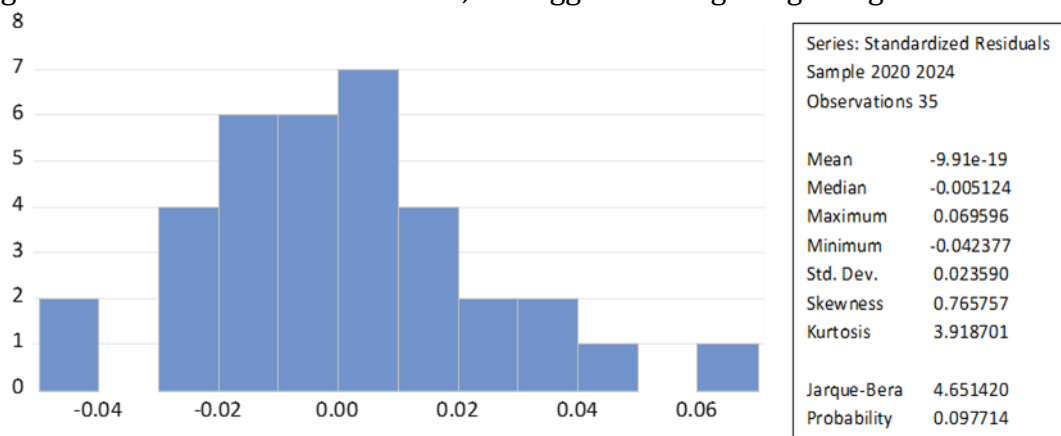
**Tabel 2. Hasil Uji Statistik**

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.217320	0.309348	0.234355	0.371438
Median	0.216350	0.308450	0.057000	0.280500
Maximum	0.295700	0.509300	0.976100	1.345400
Minimum	0.160500	0.151100	0.000400	0.110300
Std. Dev.	0.030054	0.089278	0.338316	0.248459
Skewness	0.576087	0.386505	1.285869	2.192265
Kurtosis	3.126724	2.567038	3.036716	8.005279
Jarque-Bera	2.239272	1.308332	11.02531	73.79486
Probability	0.326399	0.519876	0.004035	0.000000
Sum	8.692800	12.37390	9.374200	14.85750
Sum Sq. Dev.	0.035227	0.310849	4.463862	2.407541
Observations	40	40	40	40

Sumber Data: Hasil Output *E-Views* 12 (2025)

Rerata (mean) dari *tax avoidance* (Y) pada entitas sektor consumer non-cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 adalah 0.217320, dengan simpangan baku sebesar 0.030054. Karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan standar deviasi, maka hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwasanya data variable *tax avoidance*

(Y) bersifat seragam. Nilai terendah dari *tax avoidance* tercatat sebesar 0.160500, sedangkan nilai tertinggi mencapai 0.295700. Variable intensitas modal (X1) berlandaskan analisis deskriptif memiliki nilai maksimum sebesar 0.509300 serta nilai minimum sebesar 0.151100. Selain itu, nilai simpangan baku sebesar 0.089278 serta rerata (mean) sebesar 0.309348, memperlihatkan bahwasanya simpangan baku lebih kecil dari rata-rata, sehingga data tergolong seragam. Variable *transfer pricing* (X2) berlandaskan analisis deskriptif memiliki nilai maksimum sebesar 0.976100 serta nilai minimum sebesar - 0.000400. Selain itu, nilai simpangan baku sebesar 0.338316 serta rerata (mean) sebesar 0.234355, memperlihatkan bahwasanya simpangan baku lebih kecil dari rata-rata, sehingga data tergolong seragam. Variable kebijakan dividen (X3) berlandaskan analisis deskriptif memiliki nilai maksimum sebesar 1.345400 serta nilai minimum sebesar 0.110300. Selain itu, nilai simpangan baku sebesar 0.248459 serta rerata (mean) sebesar 0.371438, memperlihatkan bahwasanya simpangan baku lebih kecil dari rata-rata, sehingga data tergolong seragam.



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**  
 Sumber Data: Hasil Output *E-Views* 12 (2025)

Nilai Jarque-Bera yang diperoleh sebesar 4.651420 dengan tingkat probabilitas 0.097714, yang berada di atas ambang signifikansi 0.05 ( $0.097714 > 0.05$ ), sehingga bisa disimpulkan bahwasanya distribusi data pada studi ini mengikuti pola normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. "Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil." (Ghozali & Ratmo, 2017:145). Dalam analisis regresi data panel dengan model terpilih yaitu *Common CEM*.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.014766	-0.062968
X2	0.014766	1.000000	0.060477
X3	-0.062968	0.060477	1.000000

Sumber Data: Hasil Output *E-Views* 12 (2025)

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variabel bebas (X1 dan X2: 0,014766; X1 dan X3: -0,062968; X2 dan X3: 0,060477) semuanya lebih kecil dari 0,8. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas dan telah lolos uji.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.209547	Prob. F(3,31)	0.3226
Obs*R-squared	3.667554	Prob. Chi-Square(3)	0.2997
Scaled explained SS	3.828947	Prob. Chi-Square(3)	0.2805

Sumber data: Hasil Output *E-Views* 12 (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square dari Obs\*R-square adalah 0,2997. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas atau telah lolos uji.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.222237	Mean dependent var	0.212057
Adjusted R-squared	0.146970	S.D. dependent var	0.026748
S.E. of regression	0.024705	Akaike info criterion	-4.456436
Sum squared resid	0.018920	Schwarz criterion	-4.278682
Log likelihood	81.98763	Hannan-Quinn criter.	-4.395075
F-statistic	2.952634	Durbin-Watson stat	1.598958
Prob(F-statistic)	0.047851		

Sumber Data: Hasil Output *E-Views* 12 (2025)

Nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah 1,598958. Nilai ini berada di antara batas atas tabel (DU=1,6528) dan 4-DU (2,3472). Karena kondisi yang terjadi adalah  $DU < DW < 4-DU$ , yaitu  $1,6528 < 1,598958 < 2,3472$ , maka tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.169726	0.016825	10.08756	0.0000
X1	0.079351	0.045554	1.741919	0.0914
X2	0.010369	0.011756	0.881968	0.3846
X3	0.037448	0.016419	2.280787	0.0296
R-squared	0.222237	Mean dependent var	0.212057	
Adjusted R-squared	0.146970	S.D. dependent var	0.026748	
S.E. of regression	0.024705	Akaike info criterion	-4.456436	
Sum squared resid	0.018920	Schwarz criterion	-4.278682	
Log likelihood	81.98763	Hannan-Quinn criter.	-4.395075	
F-statistic	2.952634	Durbin-Watson stat	1.598958	
Prob(F-statistic)	0.047851			

Sumber Data: Hasil Output *E-Views* 12 (2025)

Didapatkan persamaan hasil regresi bergandanya sebagai berikut:

$$Y = 0,169726 + 0,079351 \cdot X_1 + 0,010369 \cdot X_2 + 0,037448 \cdot X_3$$

Keterangan:

$Y = Tax Avoidance$

$X_1 = Intensitas Modal$

$X_2 = Transfer Pricing$

$X_3 = Kebijakan Dividen$

Interpretasi hasilnya yaitu:

1. Nilai konstanta yang tercatat sebesar 0,169726 menunjukkan ketika variabel bebas (independen) bernilai 0 (nol), maka besarnya nilai *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yaitu 0,169726.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel intensitas modal ( $X_1$ ) sebesar 0,079351 artinya jika intensitas modal meningkat sebesar 1 satuan, akan menyebabkan kenaikan *tax avoidance* sebesar 0,079351.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel *transfer pricing* (X2) sebesar 0,010369 artinya jika *transfer pricing* meningkat sebesar 1 satuan, akan menyebabkan kenaikan *tax avoidance* sebesar 0,010369.

Nilai koefisien regresi untuk variabel kebijakan dividen (X3) sebesar 0,037448 artinya jika kebijakan dividen meningkat sebesar 1 satuan, akan menyebabkan kenaikan *tax avoidance* sebesar 0,037448.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.222237	Mean dependent var	0.212057
Adjusted R-squared	0.146970	S.D. dependent var	0.026748
S.E. of regression	0.024705	Akaike info criterion	-4.456436
Sum squared resid	0.018920	Schwarz criterion	-4.278682
Log likelihood	81.98763	Hannan-Quinn criter.	-4.395075
F-statistic	2.952634	Durbin-Watson stat	1.598958
Prob(F-statistic)	0.047851		

Sumber Data: Hasil Output *E-Views* 12 (2025)

Nilai *Adjusted R-squared* tercatat sebesar 0,146970 atau sekitar 15%. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen (intensitas modal, *transfer pricing*, dan kebijakan dividen) secara simultan hanya berkontribusi sebesar 15% dalam menjelaskan variasi variabel dependen (*tax avoidance*). Sisanya, 85% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

**Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

R-squared	0.222237	Mean dependent var	0.212057
Adjusted R-squared	0.146970	S.D. dependent var	0.026748
S.E. of regression	0.024705	Akaike info criterion	-4.456436
Sum squared resid	0.018920	Schwarz criterion	-4.278682
Log likelihood	81.98763	Hannan-Quinn criter.	-4.395075
F-statistic	2.952634	Durbin-Watson stat	1.598958
Prob(F-statistic)	0.047851		

Sumber Data: Hasil Output *E-Views* 12 (2025)

Berdasarkan hasil analisis, nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0,047851 kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa intensitas modal, *transfer pricing*, dan kebijakan dividen secara simultan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t) *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.169726	0.016825	10.08756	0.0000
X1	0.079351	0.045554	1.741919	0.0914
X2	0.010369	0.011756	0.881968	0.3846
X3	0.037448	0.016419	2.280787	0.0296

Sumber Data: Hasil Output *E-Views* 12 (2025)

### **Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance***

Hasil uji parsial (t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Variabel intensitas modal memperoleh nilai

koefisien 0,079351 dengan nilai probabilitas 0,0914. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05 ( $0,0914 > 0,05$ ), maka hipotesis kedua (H2) ditolak, mengindikasikan bahwa variabel intensitas modal tidak memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI selama periode 2020-2024. Secara teoritis, intensitas modal seharusnya dapat memengaruhi *tax avoidance* karena kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban penyusutan (depresiasi) yang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Menurut (Fernández, 2015) dalam (Juliana dkk, 2020), kepemilikan aset tetap menimbulkan biaya penyusutan yang berfungsi sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sejalan dengan definisi *tax avoidance* sebagai strategi legal untuk mengurangi kewajiban pajak (Handayani dkk, 2021) dalam (Isnaini & Handayani, 2024).

Namun, temuan ini menunjukkan ketidakberpengaruhannya dalam praktik penghindaran pajak. Ketidakberpengaruhannya ini dapat dijelaskan melalui perspektif Teori Agensi (Jensen & Meckling, 1976). Pertama, meskipun manajemen memiliki kontrol atas aset, mereka tidak memanfaatkan aset tetap untuk praktik *tax avoidance* yang agresif, kemungkinan karena adanya mekanisme pengawasan dan tata kelola perusahaan yang efektif. Kedua, konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham) tidak termanifestasi dalam pemanfaatan intensitas modal untuk *tax avoidance*, karena manajemen mungkin lebih mengutamakan efisiensi operasional atau peningkatan nilai perusahaan jangka panjang. Ketiga, terdapat kemungkinan bahwa biaya agensi untuk melakukan *tax avoidance* melalui intensitas modal (seperti risiko audit atau sanksi) lebih besar dibandingkan manfaat yang diperoleh, sehingga pertimbangan *cost-benefit* membuat manajemen memilih strategi yang lebih efisien. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh (Juliana dkk, 2020), (Indaryanti & As'ari, 2023), dan (Isnaini & Handayani, 2024). Secara keseluruhan, temuan ini menyiratkan bahwa pada sektor *consumer non-cyclical* BEI periode 2020-2024, tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan terhadap regulasi berfungsi efektif, sehingga kepemilikan aset tetap yang tinggi tidak secara otomatis mendorong praktik penghindaran pajak yang lebih agresif.

### **Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance**

Hasil uji parsial (t) menunjukkan variabel *transfer pricing* memiliki koefisien 0,010369 dengan nilai probabilitas 0,3846. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05, maka Hipotesis Kedua (H2) ditolak, menyimpulkan bahwa *transfer pricing* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* BEI (2020-2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa transaksi dengan pihak berelasi (proksi *transfer pricing*) bukanlah faktor penentu praktik *tax avoidance*. Secara teoritis, *transfer pricing* seharusnya efektif untuk mengurangi pajak dengan memanipulasi harga transaksi internal untuk memanfaatkan tarif pajak rendah (Hendi & Hadianto, 2021) dalam (Auliya dkk, 2024). Namun, ketidakberpengaruhannya ini dapat dijelaskan melalui perspektif Teori Agensi (Jensen & Meckling, 1976). Pertama, meskipun manajemen (agen) memiliki kemampuan memanipulasi harga transfer, adanya mekanisme pengawasan yang ketat dari prinsipal dan regulator membatasi praktik *transfer pricing* agresif. Kedua, regulasi perpajakan yang ketat, khususnya penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*arm's length principle*) dan kewajiban dokumentasi *transfer pricing* oleh DJP, memberikan kontrol eksternal yang kuat, mengurangi asimetri informasi, dan membatasi kemampuan manajemen untuk memanipulasi harga transfer. Ketiga, pertimbangan biaya agensi (seperti biaya penyusunan dokumentasi, risiko audit, potensi sanksi, dan risiko reputasi) membuat manajemen lebih berhati-hati, karena biaya risiko mungkin lebih besar daripada manfaat pajak yang diperoleh. Keempat, adanya *multiple principals* (pemegang saham di berbagai yurisdiksi dan regulator) juga memperumit keputusan, membatasi penggunaan *transfer pricing* semata-mata untuk *tax avoidance*. Hasil

penelitian ini konsisten dengan studi terdahulu (Oktafiaa & Sicillia, 2024; Isnaini & Handayani, 2024), menunjukkan bahwa pada sektor *consumer non-cyclical* periode 2020-2024, kombinasi antara regulasi yang ketat, *corporate governance* yang efektif, dan profesionalisme manajemen berfungsi sebagai faktor pengendali yang mencegah pemanfaatan *transfer pricing* untuk tujuan *tax avoidance* yang agresif.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap *Tax Avoidance***

Hasil uji parsial (t) berdasarkan Tabel 4.19 menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen (diproyeksikan melalui *Dividend Payout Ratio*) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,037448 dengan nilai probabilitas 0,0296. Karena nilai probabilitas ini kurang dari 0,05 ( $0,0296 < 0,05$ ), maka Hipotesis Ketiga (H3) diterima, menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* BEI (2020-2024). Koefisien positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio pembagian dividen, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa kebijakan pembagian dividen menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan perpajakan perusahaan, dan sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Dewi dkk, 2021) dan (Solikin & Slamet, 2022) dalam (Rezkyanuarita dkk, 2024). Pengaruh positif kebijakan dividen terhadap *tax avoidance* dapat dijelaskan melalui perspektif Teori Agensi (Jensen & Meckling, 1976). Pertama, pembayaran dividen yang tinggi menciptakan konflik kepentingan karena mengurangi kas yang tersedia untuk operasional. Untuk memenuhi tuntutan pemegang saham akan dividen yang tinggi sekaligus mempertahankan likuiditas, manajemen (agen) termotivasi mencari sumber dana internal melalui pengurangan beban pajak. Kedua, untuk meminimalkan dampak pajak berganda (*double taxation*) pada dividen, manajemen melakukan *tax avoidance* di tingkat korporat terlebih dahulu, sehingga laba bersih yang tersedia untuk dibagikan menjadi lebih besar dan meningkatkan kepuasan pemegang saham. Ketiga, dari perspektif asimetri informasi, manajemen dapat menggunakan perencanaan pajak yang agresif (*tax avoidance*) untuk memastikan perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar dividen sesuai ekspektasi pemegang saham. Keempat, meskipun dividen berfungsi sebagai mekanisme disiplin (*monitoring mechanism*) yang mengurangi *free cash flow* manajemen, tekanan untuk membayar dividen yang tinggi juga dapat mendorong manajemen melakukan *tax avoidance* guna memastikan ketersediaan kas, menciptakan *trade-off* yang kompleks. Secara keseluruhan, temuan ini mengkonfirmasi adanya keterkaitan erat antara keputusan pendanaan dan keputusan perpajakan perusahaan, di mana manajemen menggunakan *tax avoidance* sebagai strategi untuk mengelola konflik kepentingan antara pembayaran dividen kepada pemegang saham dengan kebutuhan untuk mempertahankan fleksibilitas finansial perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu seperti (Tri & Supriadi, 2025), (Rezkyanuarita dkk, 2024), dan (Erianto & Fardinal, 2024).

### **KESIMPULAN**

Simpulan hasil studi menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* (H3 diterima). Sebaliknya, intensitas modal (H1 ditolak) dan *transfer pricing* (H2 ditolak) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Keterbatasan studi ini meliputi fokus pada sektor dan periode waktu terbatas (2020–2024), potensi pengaruh variabel lain yang belum terakomodasi (seperti *sales growth* atau Komite audit), serta keterbatasan data laporan keuangan dan sensitivitas proksi *Effective Tax Rate* (ETR) yang digunakan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan studi pada sektor dan periode yang lebih beragam, serta mempertimbangkan variabel independen lain (seperti

*thin capitalization* atau manajemen laba) dan menggunakan proksi *tax avoidance* yang berbeda atau tambahan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Auliya, N. O., Ratnawati, J., Mardjono, E. S., & Herawati, Ratna. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Transfer Pricing*, dan Sales Growth terhadap *Tax Avoidance*. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4197–4219. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1616>
- Erianto, D., & Fardinal, F. (2024). The Effect of Income Smoothing and Dividend Policy on *Tax Avoidance* in Indonesia. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 8(2), 37–46. <https://doi.org/10.36348/sjef.2024.v08i02.003>
- Ghozali, P. H. I. ., & Ratmo, D. D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro (UNDIP).
- Harahap, A. P. S., Meilawati, E., Fitri, P. A., Serina, R., & Asih, W. Y. (2023). Pengaruh *Transfer Pricing* dan Kebijakan Dividen Terhadap Penghindaran Pajak. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 1(2). <https://doi.org/CreativeCommonsAttribution-NonCommercial4.0InternationalLicense>.
- Indaryanti, V. D., & As'ari, H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 4(2).
- Isnaini, R., & Handayani, A. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, *Transfer Pricing* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Nusa Akuntansiu*, 1(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Juliana, D., Ariefiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 1257–1271.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). PANDIVA BUKU. [https://doi.org/PerpustakaanNasionalRI:KatalogDalamTerbitan\(KDT\)](https://doi.org/PerpustakaanNasionalRI:KatalogDalamTerbitan(KDT))
- Kurniawan, M. A. (2024). Pengaruh *Transfer Pricing* Dan Kepemilikan Asing Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Intensitas Modal Sebagai Variabel Moderasi. 2(3). <https://doi.org/https://dmi-journals.org/ijms/index>
- Nurhasanah, S., & Indradi, D. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak. *Indonesian Journal of Management Study*, 3(1). <https://doi.org/https://dmi-journals.org/ijms/index>
- Oktafiaa, R., & Sicillia, M. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Related Party Transaction Dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 562–568. <https://doi.org/https://jurnal.itc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Rezkyanuarita. Ade, Ardy, A. M., & Salsabila, L. (2024). Pengaruh Nilai Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap *Tax Avoidance*. *PROSIDING PEKAN ILMIAH MAHASISWA (PIM)*, 4(2).
- Senjaya, A. E., & Mu'arif, S. (2023). Pengaruh *Transfer Pricing*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 45–58.
- Sofian, F., & Djohar, C. (2022). Pengaruh *Transfer Pricing*, Intensitas Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor

Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). In *Indonesian Journal of Management Studies (I J M S)* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/https://dmi-journals.org/ijms/index>

Sofran, S. A., & Hasanah, N. (2024). Pengaruh Tingkat Hutang, Intensitas Modal Dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(2), 488–506.

Tri, I., & Supriadi, A. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen, Capital Intensity, Dan Financial Distress Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Indonesia Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 1(4), 257–276. <https://doi.org/https://ojs.gelcipnus.org/index.php/jimae>